

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Negosiasi Di SMK Swasta Dwiwarna Medan

The Influence of Problem-Based Learning Model with Digital Literacy on Students' Ability in Writing Negotiation Texts at Dwiwarna Private Vocational School, Medan

Reyzensani Sihombing¹, Beslina Afriani Siagian², Monalisa Frince S³

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan¹²³

Email : reyzensani.sihombing@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, monalisa.frince@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 17 April 2025, Revised : 16 May 2025, Accepted : 17 May 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Menulis Teks Negosiasi Di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan desain *Two Group Posttest-Only Control Design*, dengan Teknik *Clutser Random Sampling*. Diperoleh sampel penelitian kelas eksperimen (X-TKJ) dan kelas kontrol (X-TKR). Instrumen yang digunakan berupa tes. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata hasil perhitungan posttest kelas kontrolnya adalah 43,00 dengan standar deviasi 7,28. Dan nilai rata-rata hasil perhitungan posttest kelas eksperimennya adalah 84.42. dengan standar deviasinya 4.235. hasil uji persyaratan data posttest menyatakan sampel terdistribusi dengan normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t satu pihak ($\alpha = 0,05$). Dari hasil uji t diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Literasi Digital, Teks Negosiasi, Kemampuan Menulis.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Problem-Based Learning Model with Digital Literacy on Student Creativity in Writing Negotiation Texts at Dwiwarna Private Vocational High School, Medan. This type of research is a quantitative experimental research with a Two Group Posttest-Only Control Design, with the Clutser Random Sampling Technique. The experimental class (X-TKJ) and control class (X-TKR) research samples were obtained. The instrument used was a test. After different treatments, the average result of the control class posttest calculation was 43.00 with a standard deviation of 7.28. And the average value of the experimental class posttest calculation was 84.42. with a standard deviation of 4,235. the results of the posttest data requirements test stated that the sample was normally distributed and homogeneous. Furthermore, a one-sided t-test was carried out ($\alpha = 0.05$). From the results of the t-test, it is known that $T_{count} > T_{table}$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the use of problem-based learning models with digital literacy on the ability to write negotiation texts of class X students of SMK Swasta Dwiwarna Medan.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Digital Literacy, Negotiation Text, Writing Skills.*

1. Pendahuluan

Teks negosiasi adalah sebuah bentuk teks yang berisi tentang suatu interaksi sosial dalam Masyarakat untuk mendapatkan sebuah kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Menurut Debby dan Mellisa (2020:9) Teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan. Teks negosiasi berfungsi untuk mencapai suatu penyelesaian secara bersama. Masing-masing pihak akan berusaha menyelesaikan perbedaan yang muncul dengan

berinteraksi dan mencari solusi dengan tidak merugikan satu pihak. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun untuk mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Elva Pasaribu, S.Pd yang merupakan salah satu guru Bahasa Indonesia di kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan yang dilaksanakan pada hari rabu 19 september 2024, tentang kemampuan menulis teks negosiasi pada sekolah tersebut. Peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ulangan harian dan ujian menulis teks negosiasi yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa nilai KKM mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, dan siswa yang melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal hanya terdapat dua puluh lima (33%) dari 77 siswa. Artinya lebih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria yang diharapkan dalam menulis teks negosiasi. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) siswa belum sepenuhnya memahami struktur dalam teks negosiasi. Terdapat siswa yang tidak mencantumkan beberapa struktur teks negosiasi, hal tersebut menyebabkan struktur teks negosiasi yang tidak sempurna karena terdapat bagian bagian struktur yang rumpang pada teks negosiasi, 2) siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kaidah kebahasaan dan menemukan kosa kata yang tepat, 3) pembelajaran yang kurang interaktif sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya. Beberapa faktor di atas menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan faktor permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Model yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah gaya mengajar yang menuntut siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan fase-fase proses ilmiah sehingga mereka dapat mempelajari topik sekaligus juga mengembangkan masalah-masalah dan memecahkan masalah. Menurut Hadi (dalam Hartono et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif memberikan peningkatan keterampilan berfikir secara kritis. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menciptakan dan mengembangkan suatu ide. Oleh karena itu, model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Agar pembelajaran lebih menarik penggunaan literasi digital dapat menjadi pendukung. Literasi digital disini berperan sebagai pembantu dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Naufal (2021) literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Negosiasi Di SMK Swasta Dwiwarna Medan." Penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada suatu model yang

diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Literasi Digital terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Negosiasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan." Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas X sebagai sampel yang dipilih secara acak, terdiri dari 23 siswa dalam kelas kontrol dan 23 siswa dalam kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berbasis masalah yang diperkaya dengan materi digital, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan pendekatan digital.

Pada tahap awal, peneliti mengarahkan siswa untuk mengamati dan memahami materi teks negosiasi. Siswa diberikan pemahaman tentang struktur, tujuan, serta strategi yang digunakan dalam teks negosiasi melalui model pembelajaran berbasis masalah. Untuk mendukung proses pembelajaran, peneliti menggunakan media video pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan teks negosiasi berdasarkan pemahaman mereka. Proses ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan strategi komunikasi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Siswa di kelas eksperimen mampu menghasilkan teks negosiasi dengan struktur yang lebih jelas, penggunaan bahasa yang lebih variatif, serta strategi komunikasi yang lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh literasi digital dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi. Berikut penjabaran dari hasil penelitian ini.

B. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital

Posttest pada kelas kontrol dilakukan sebelum diberi perlakuan terhadap kelas sampel, posttest ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

Keterangan:

F : Frekuensi (Jumlah siswa)

X : Kategori skor posttest kelas kontrol (Nilai siswa)

N : Jumlah keseluruhan siswa

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat kategori skor posttest kelas kontrol

$\sum FX$: Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor

$\sum FX^2$: Jumlah frekuensi dikali dengan kuadrat kategori skor

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{988,9}{23} = 43,00$$

Jadi dapat diperoleh rata-rata hasil perhitungan posttest kelas kontrolnya adalah 43,00 Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 41.67. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum Fx^2 - (\sum Fx)^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{1219,27 - (988,9)^2}}{23} = 7,28$$

Jadi diperoleh standar deviasinya adalah 7,28.

Setelah diketahui Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya mengkategorikanskor dengan memasukkan skor mean dan skor SD kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

Tabel 1. Rentang Frekuensi Hasil Postest Siswa Kelas Kontrol

No.	Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	50,5 – 60,5	7	30%	Tinggi
2.	35,5 – 49,5	15	65%	Sedang
3.	25,5 – 34,5	1	4%	Rendah
Jumlah		23		

Selanjutnya akan dianalisis distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol sebagai berikut.

1. Rentang = (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)
 = (55,6 – 27,8)
 = 27,8

2. Banyak Kelas 1 + (3,3) Log n
 = 1 + (3,3) Log 23
 = 1 + (3,3) (1,36)
 = 5,66

3. Interval

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{27,8}{3}$$
 = 9,26 atau 9

Uji Normalitas Postest Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan perhitungan rumus yang disajikan di bawah ini.

- 1) Menentukan Bilangan Baku (Zi)

$$Zi = \frac{X - \bar{X}}{SD} = \frac{27,8 - 43,00}{7,28} = -2,09$$

- 2) Mencari nilai tabel. Untuk mencari nilai tabel dapat dilakukan dengan mencari Zi pada tabel luas di bawah dengan lengkungan normal standar. F(Zi) = dilihat dari tabel distribusi normal standar. Demikian berlaku untuk mencari F(Zi) selanjutnya.

- 3) Mencari S(zi)

$$S(z) = \frac{Fkum}{N} = \frac{1}{23} = 0,04$$

Demikian untuk mencari S(zi) selanjutnya

- 4) Mencari L

$$L = F(Zi) - S(Zi)$$

$$= 0,0183 - 0.04$$

=- 0,02517

Jika hasil yang didapatkan adalah negatif (-) maka hasil "dimutlakkan" atau dijadikan positif. Demikian untuk mencari L selanjutnya. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalisasi disajikan di tabel berikut.

Dapat diketahui harga L. paling besar di antara harga-harga mutlak tersebut L hitung = 0,1036, dari tabel krtis L. Untuk uji Liliefors dengan N = 23 dan taraf nyata alpha = 0.05 didapat L tabel = 0,1798. Setelah dibandingkan ternyata atau 0,1036 < 0,178. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

C. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital

Deskripsi data hasil postest kelas eksperimen dapat dilihat berikut.

Keterangan :

- F : Frekuensi (Jumlah siswa)
 - X : Kategori skor postest kelas eksperimen (Nilai siswa)
 - N : Jumlah keseluruhan siswa
 - $\sum X^2$: Jumlah kuadrat kategori skor postest kelas eksperimen
 - $\sum FX$: Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor
 - $\sum FX^2$: Jumlah frekuensi dikali dengan kuadrat kategori skor
- Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1941.66}{23} = 84,42$$

Jadi dapat diperoleh rata-rata hasil perhitungan postest kelas eksperimennya adalah 84.42.

Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diketahui nilai rata-rata postest kelas eksperimen adalah 41.67. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum Fx^2 - (\sum Fx)^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{164327.4 - (1941.66)^2}}{23} = 4,23$$

Jadi diperoleh standar deviasinya adalah 4.235

Setelah diketahui Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya mengkategorikanskor dengan memasukkan skor mean dan skor SD kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

Tabel 2. Rentang Frekuensi Hasil Postest Siswa Kelas Eksperimen

No.	Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	88,65 – 90	3	13%	Tinggi
2.	80,6 – 87,5	18	78%	Sedang
3.	65,5 – 78,8	2	9%	Rendah
Jumlah		23		

Selanjutnya akan dianalisis distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen sebagai berikut.

1. Rentang = (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)
 - = (97,2 – 77,8)
 - = 19,4
2. Banyak Kelas 1 + (3,3) Log n
 - = 1 + (3,3) Log 23
 - = 1 + (3,3) (1,36)
 - = 5,66
3. Interval
 - $P = \frac{Rentang}{Banyak\ Kelas}$

$$= \frac{19,4}{3}$$

$$= 6,46 \text{ atau } 6$$

Tabel 4.7 menyajikan rentang frekuensi hasil posttest siswa kelas eksperimen, yang menunjukkan kinerja akademik siswa setelah mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh tabel hasil ringkasan skor mean dan standar deviasi data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

No.	Keterangan	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Mean	41,67	84,42
2	Standar Deviasi	6,804	4,235

Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan perhitungan rumus yang disajikan di bawah ini.

- 1) Menentukan Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD} = \frac{77,78 - 84,42}{4,235} = -1,5679$$

- 2) Mencari nilai tabel. Untuk mencari nilai tabel dapat dilakukan dengan mencari Zi pada tabel luas di bawah dengan lengkungan normal standar.

F(Zi) = dilihat dari tabel distribusi normal standar. Demikian berlaku untuk mencari F(Zi) selanjutnya.

- 3) Mencari S(zi)

$$S(z) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{2}{23} = 0,086$$

Demikian untuk mencari S(zi) selanjutnya

- 4) Mencari L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,0594 - 0,086$$

$$= -0,027556522$$

Jika hasil yang didapatkan adalah negatif (-) maka hasil “dimutlakkan” atau dijadikan positif. Demikian untuk mencari L selanjutnya. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalisasi disajikan di tabel berikut.

Dapat diketahui harga L. paling besar di antara harga-harga mutlak tersebut L hitung = 0,1678, dari tabel krtis L. Untuk uji Liliefors dengan N = 23 dan taraf nyata alpha = 0.05 didapat L tabel = 0,1798. Setelah dibandingkan ternyata atau 0,1678 < 0,178. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

D.Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Negosiasi

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut untuk menguji pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi, penting untuk terlebih dahulu memastikan bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan dalam varians. Hal ini perlu dilakukan karena dalam banyak analisis statistik

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama, dilakukanlah uji homogenitas. Dengan demikian,

hasil uji homogenitas akan menjadi dasar bagi pengujian hipotesis lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian yang dilakukan dengan uji-F pada data dengan memakai rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Berikut ini merupakan uji homogenitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Varians data kelas kontrol : 52,9984

Varians data kelas eksperimen : 17,8929

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{52,9984}{17,8929}$$

$$F_{hitung} = 2,96$$

Dari data distribusi F diperoleh nilai Ftabel = 3,44. Diketahui jika Fhitung < Ftabel (2,96 < 3,44) maka diperoleh hasil bahwa varians data kedua kelas tersebut adalah homogen, sehingga H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians kelas kontrol dan eksperimen kemampuan menulis kembali isi teks negosiasi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi menunjukkan distribusi normal serta memiliki variansi yang seragam atau homogen. Karena sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menganalisis perbedaan rata-rata dalam kemampuan mempresentasikan teks biografi antara kedua kelompok, dilakukan uji-t dengan ketentuan berikut.

Hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan dalam kemampuan menulis teks negosiasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H1: Terdapat perbedaan dalam kemampuan menulis teks negosiasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria Keputusan:

Jika nilai Thitung < Ttabel, maka H0 diterima.

Jika nilai Thitung > Ttabel, maka H0 ditolak.

Hasil uji hipotesis mengenai kemampuan menulis teks negosiasi dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah literasi digital disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen

Jumlah Nilai	988.9	1941.6
Rata-Rata	43.00	84.42
Varians	52.9984	17.8929
Standar Deviasi	7.28	4.23

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(23-1)84,42 + (23-1)43,00}{23+23-2}$$

$$S^2 = \frac{(22)84,42 + (22)43,00}{44}$$

$$S^2 = 35,44$$

$$S = 5,95$$

Penghitungan nilai uji-t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x_1 \text{ bar} - x_2 \text{ bar}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{84,42 - 43,00}{5,95 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{23}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{41,42}{1,7545} = 23,60$$

Untuk menentukan nilai T_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 karena uji dua pihak (*two tails*) maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. $Db = n-2 = 44$, sehingga $t \text{ tabel } (\alpha, db) = t (0,025; 44) = 2,015$

$$T_{\text{hitung}} = 23,60$$

$$T_{\text{tabel}} =$$

Diketahui $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah literasi digital terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan literasi digital terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Penelitian melibatkan 46 siswa kelas X, yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing terdiri dari 23 siswa. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui posttest untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X.

A. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Literasi Digital

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata posttest adalah 43,00 dengan standar deviasi sebesar 7,28. Analisis frekuensi menunjukkan bahwa 9% siswa tergolong tinggi, 78% tergolong sedang, dan 13% tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol memiliki kemampuan menulis teks negosiasi pada kategori sedang. Pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas ini tampaknya kurang efektif dalam mendorong kreativitas siswa karena tidak melibatkan pendekatan berbasis masalah atau literasi digital.

Dari 23 siswa yang melakukan posttest terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 27,8. Terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 33,3. Terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai 36,1. Terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai 38,9. Terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai 41,7. Terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 44,4. Terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 47,2. Berikutnya terdapat lima siswa yang memperoleh nilai 50,0. Dan dua siswa yang memperoleh nilai 55,6.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal dengan nilai Lhitung masing-masing lebih kecil dari Ltabel. Selain itu, uji homogenitas menggunakan uji-F menghasilkan Fhitung = 2,96, yang lebih kecil dari Ftabel = 3,44. Dengan demikian, data dari kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Hal ini memungkinkan penggunaan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 23,60$, yang jauh lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$ pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

Peningkatan signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan literasi digital menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi kreatif melalui teks negosiasi. Media digital seperti video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan stimulus visual dan auditori yang membantu siswa memahami struktur teks negosiasi secara lebih mendalam. Selain itu, diskusi kelompok yang menjadi bagian dari model PBL memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan belajar dari perspektif teman-temannya, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan struktur yang lebih baik, penggunaan bahasa yang lebih variatif, dan strategi komunikasi yang lebih efektif dibandingkan siswa di kelas kontrol. Hal ini mencerminkan bahwa literasi digital tidak hanya membantu siswa mengakses informasi dengan lebih mudah tetapi juga melatih mereka untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital tidak hanya relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi para pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang dapat menjawab tantangan pendidikan di era digitalisasi.

5. Kesimpulan

A. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan proses belajar siswa. Pertama, pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Kedua, model ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas belajar aktif, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Pembelajaran yang berfokus pada masalah juga mengurangi beban siswa dari materi yang tidak relevan, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Ketiga, model pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi kerja kelompok yang aktif, di mana siswa dapat berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain. Aktivitas ilmiah yang terjadi selama proses ini memperkuat keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti perpustakaan, internet, dan observasi.

B. Kelebihan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yaitu; 1) penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa menulis teks negosiasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan, 2) penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan pada referensi di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

6. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan literasi digital memiliki nilai rata-rata 84,42, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 43,00.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi di SMK Swasta Dwiwarna Medan.
3. Berdasarkan hipotesis terbukti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $23,60 > 2,015$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah literasi digital terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X.

References (Daftar Pustaka)

- Artajaya G.S, Yarsama K, Astawan .N, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol 12, No.*
- Effendi, M. S., Asriniati, W., & Murti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Raksa Budi. *Jurnal Perspektif Pendidikan, 17(1)*, 161–172. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2440>
- Hartono, R. I. A. H., & Sari, M. S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Asesmen Formatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X Mipa Sman 4 Malang Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi, 13(2)*, 137. <https://doi.org/10.17977/um052v13i2p137-151>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN, 3(1)*, 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nasriani. (2022). Analisis Penggunaan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Guru di SD Negeri 2 Tambun. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS), 1(2)*, 151–166. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.511>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif, 1(2)*, 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurbaiti, A., Supriyono, & Hastuti. (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung 2019 / 2020*. 1–15.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*.
- Siagian, B., Sihombing, De., Agus, J., & Simaremare. (2023). Pengaruh Penerapan Media

- Pembelajaran Aplikasi Schology Terhadap Pengembangan Hasil Literasi Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas X Sma Swasta Free Methodist 2 Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 402–411. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19482/14540>
- Silalahi E. Dumaris, Handayani Aprilya Eka, Munthe Bangun, Simanjuntak M. Melvin, Wahyuni Sri, Mahmud Ramlan, Jamaludin, Laela Alfi Nur, Sari Maya Merris Dina, Hakim Rahman Arif, S. M. (2022). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF REKNOLOGI.
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–12. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/1024>
- Siroj Aqil Haza Witono Hari A, K. N. B. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 7*,.
- Sugiyono Dr. Prof. (2023). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suryadi Edi, Milawasri F.A, L. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA. *Jurnal Bindo Sastra*, 6 (1), 15–26.
- Wahyuni, S., Kustina, R., Bina, U., & Getsempena, B. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK*. 4, 1–18.
- Wirdayani Andi, Kune Syarifuddin, S. F. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar IPA Group V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser, Volume 7*,.